

## Pembinaan & Pengembangan Usaha Kecil Kopra dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Desa Lapeo

Akbar Azis<sup>1\*</sup>, Arlistria Muthmainnah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

<sup>1</sup>Akbarazis@unsulbar.ac.id, <sup>2</sup>Arlistriamuthmainnah@unsulbar.ac.id

### Abstract

*Opportunity to optimize their income. Efforts to improve product quality and diversify products for various copra derivative products, such as coconut oil and cosmetic products, can provide higher added value. The Lapeo village farming business group began to utilize coconut by processing it into copra as the main source of income. However, there are obstacles faced, namely the first problem is a lack of understanding regarding the benefits of sustainable agricultural practices and the need for diversification of the local economy. This is a priority scale for increasing knowledge and business management skills which are pursued through outreach and coaching. The second problem is a lack of market coverage and limited access or understanding of technology also hampers operational efficiency. The problem with the three partners is the lack of regular monitoring and evaluation of business performance. The method used is community education using a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, including training methods, for farmer groups. The evaluation results show that the average change in abilities and knowledge of the female farmer group was 35.33%. With a satisfaction level value while participating in the activity of 47%, they felt very satisfied with this program.*

**Keywords:** Farming business groups; business management; use of technology

### Abstrak

Meningkatkan produksi dan efisiensi dalam usaha kopra, petani kelapa dapat memperoleh peluang untuk mengoptimalkan pendapatan mereka. Upaya peningkatan kualitas produk dan diversifikasi p untuk berbagai produk turunan kopra, seperti minyak kelapa dan produk kosmetik, dapat memberi nilai tambah lebih tinggi. Kelompok usaha tani desa Lapeo mulai memanfaatkan kelapa dengan mengolahnya menjadi kopra sebagai sumber pendapatan utama. Namun terdapat kendala dihadapi yaitu permasalahan pertama kurangnya pemahaman terkait manfaat praktik pertanian yang berkelanjutan dan kebutuhan diversifikasi ekonomi lokal, hal ini menjadi skala prioritas untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan manajemen usaha yang ditekuni melalui sosialisasi pembinaan. Permasalahan kedua kurangnya cakupan pasar dan keterbatasan akses atau pemahaman terhadap teknologi juga menghambat efisiensi operasional. Permasalahan ketiga mitra kurangnya pemantauan dan evaluasi kinerja bisnis secara berkala. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) diantaranya metode pelatihan, terhadap kelompok tani. Hasil evaluasi memperlihatkan rata-rata perubahan kemampuan dan pengetahuan kelompok wanita tani sebesar 35,33%. Dengan nilai tingkat kepuasan selama mengikuti kegiatan sebesar 47 % merasakan sangat puas dengan program ini.

**Kata Kunci :** Kelomok usaha tani; Manajemen Usaha; Pemanfaatan teknologi

Accepted: 2023-12-14

Published: 2024-04-03

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang terletak digaris Khatulistiwa dan dikenal sebagai negara kepulauan tentu tidak terlepas dari ragam tanaman tropis yang salah satunya adalah kelapa. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa utama di dunia. Hal ini dikarenakan hampir semua provinsi di Indonesia dapat dijumpai tanaman kelapa, sehingga salah satu potensi komoditas bagi pertanian Indonesia yaitu melalui hasil kelapa (Agribisnis, 2020; Luh et al., 2021). Kelapa merupakan tanaman yang serba guna, karena jika dilihat dari keutuhan pohon kelapa ini, semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari misalnya dari bunga, batang, pelepah, daun, buah bahkan akarnya, sehingga pohon kelapa ini sering disebut sebagai pohon kehidupan (*tree of life*) (Print et al., 2022).

Kelapa menempati peringkat cukup baik dalam kategori tanaman budidaya. Yang mana data statistik nasional menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan masyarakat dari tahun ketahun. Pada skala nasional, diperkirakan kebutuhan konsumsi akan produk kelapa meningkat 5.5% per tahun dengan laju produksi produk sebesar 4.37% dalam tiap tahunnya. Dengan skala tersebut berarti ada kebutuhan yang tidak terakomodir sebesar 1.13% yang secara otomatis menjadi faktor penting dalam peningkatan budidaya perkebunan kelapa dan industri olahannya di Indonesia.

Industri kelapa dengan komoditas unggulannya kopra, telah lama menjadi tulang punggung ekonomi di banyak negara tropis. Kopra merupakan hasil olahan dari pengeringan endosperm biji kelapa. Kopra merupakan salah satu dari produk turunan kelapa yang sangat penting dalam penyediaan minyak kelapa yang sangat dibutuhkan di berbagai sektor, seperti industri makanan, kosmetik, dan farmasi. (Sibuea et al., 2021). Untuk mengoptimalkan potensi industri ini, perlu adanya perhatian khusus terhadap pelatihan dan pengembangan usaha kopra

Pengolahan kopra bukanlah sekadar tugas sederhana. Dari penanaman kelapa hingga tahap pengeringan dan penyimpanan kopra, sejumlah proses yang cermat dan pengetahuan yang mendalam diperlukan agar hasil akhirnya mencapai standar kualitas tinggi. Di tengah dinamika pasar global, teknologi modern, dan tuntutan akan keberlanjutan, pelatihan menjadi landasan utama untuk memastikan bahwa para pelaku industri kelapa memiliki keterampilan dan pemahaman yang diperlukan.

Perubahan teknologi dalam pengolahan kopra membuka peluang baru dan meningkatkan efisiensi. Namun, tantangan berkelanjutan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan persaingan global memerlukan pembaruan terus-menerus dalam pengetahuan dan keterampilan para pelaku industri. Inilah konteks di mana pelatihan dan pengembangan usaha kopra menjadi kunci untuk memastikan ketahanan industri, keberlanjutan ekologis, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan ekonomi keluarga.

Kabupaten Polewali Mandar adalah bagian dari enam kabupaten yg berada pada daerah Provinsi Sulawesi Barat dengan produksi tanaman kelapa terbesar diantara kabupaten yang lain di tahun 2021. Jumlah produksi tanaman kelapa yang dihasilkan di Kab. Polewali Mandar mencapai 17.498 ton dari 33.851 ton total produksi kelapa di Provinsi Sulawesi Barat atau sekitar 51,7%. Hal ini menunjukkan potensi kelapa yang sangat besar di Kab. Polewali mandar. Namun, karena petani kelapa di Kabupaten Polman hanya mengolah kelapa dalam bentuk kopra dengan cara manual atau tradisional yang telah diturunkan secara turun temurun, maka kondisi tersebut tidak dapat dihindari digunakan sebagai ukuran keberhasilan dan kesejahteraan mereka.

Secara umum industri kopra di Polman terbatas dalam produktivitas produk. kurangnya kemampuan masyarakat dalam memahami kondisi optimal, kualitas kopra juga tidak dapat dipertahankan, kemungkinan karena kurangnya diversifikasi melalui mekanisasi. Untuk menjaga peningkatan dan kesinambungan produk kopra serta menyelesaikan permasalahan yang ada di kalangan pengelolah kopra di Polman, diperlukan dukungan produksi yang kuat secara desain, termasuk perbaikan fisik rumah produksi serta dukungan dan perbaikan peralatan. Perbaikan mesin pengering kopra yang telah ada sebelumnya dengan mempertimbangkan faktor efektivitas dengan target kopra berkadar air 5% kebawah. Selain itu upaya menumbuh kembangkan semangat inovasi dan keunikan produk dan hasil produk yang berdaya saing tinggi.

Ruang lingkup pengabdian ini akan dilakukan di desa Lapeo Kab Polman, dengan kegiatan untuk mencapai kekuatan produk yang lebih tinggi serta mengembangkan kemampuan tenaga kerja yang lebih efisien dan optimal. Terkait dengan hal tersebut diatas maka program ini difokuskan untuk mencapai kapasitas produksi yang stabil sesuai permintaan pasar melalui kestabilan nilai tambah produk guna meningkatkan dan mengembangkan sumber daya peralatan berupa penguatan teknologi produksi dan manajemen kearah multi efek penelitian dasar dan terapan dimasa mendatang dari aspek memaksimalkan hasil produk dan produk sampingan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan produktivitas dimasa mendatang.

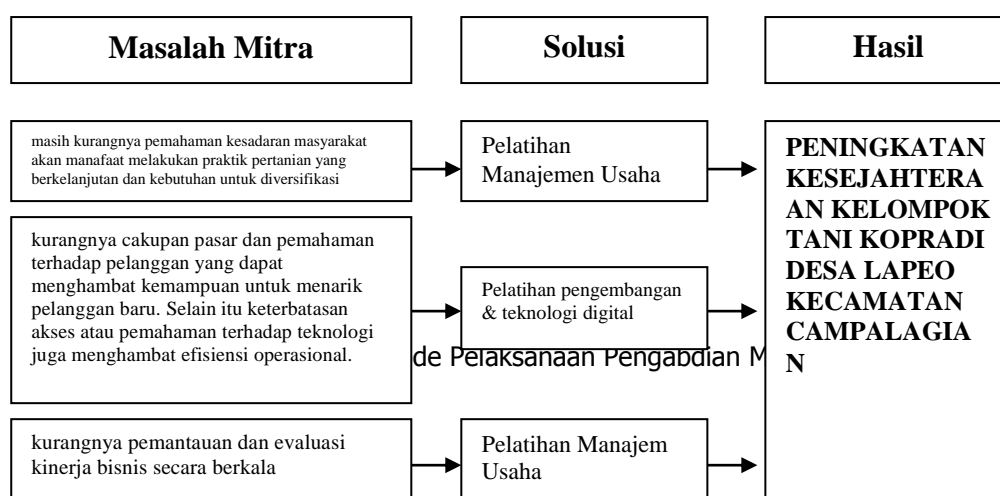
## METODE

Metode pengabdian yang dilaksanakan yaitu dalam bentuk sosialisasi yang menjadi media dalam menyalurkan pengetahuan dan keterampilan pada aktivitas pengelolaan serta manajemen tatakelola. Maka dalam penyelenggaraan program ini dilakukan menggunakan metode pengenalan, diskusi serta tanya jawab, serta training teknis serta tes tertulis. Untuk mencapai tujuan program maka dalam pelaksanaannya, teknik yg digunakan merupakan pendidikan dan pendekatan pada masyarakat dengan memakai pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan dengan alternatif metode yang digunakan antara lain seminar, training (training), dan demonstrasi percobaan, (Saudi & Khaldun, 2020) pada kelompok usaha tani kopra dan kelompok pemuda desa Lapeo Kab Polman.

Selain metode Participatory Rural Appraisal (PRA) tim juga menggunakan metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus yaitu: Pelatihan manajemen usaha untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok usaha tani kopra dan pemuda desa Lapeo Kab Polman.

- Pelatihan penguatan lembaga, hal ini di maksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap mitra dalam menjalankan usaha dengan prinsip bisnis, termasuk legalitas/izin usaha. Pelatihannya dilaksanakan secara tatap muka terbatas melalui metode ceramah dan tanya jawab.
- Pembuatan laporan keuangan sederhana, hal ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan terkait pembuatan laporan keuangan dari usaha yang dijalankan. Metode yang digunakan dengan teknik simulasi agar mitra bisa mendapatkan pengalaman secara langsung.
- Pelatihan Pengembangan dan strategi usaha kelompok tani kopra desa lapeo. Pelaksanaannya berupa pemberian materi oleh dosen sekaligus sharing pengalaman dari para pelaku usaha tani kopra. Adapun metode pelaksanaannya terdiri dari cermah, tanya jawab dan simulasi.

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat merujuk kepada beberapa sasaran yaitu Penguatan Kelembagaaan Desa, serta pelatihan pengembangan dan strategi usaha. Melalui perumusan sasaran ini, diharapkan akan memberikan peningkatan pemahaman, wawasan, dan penentuan startegi usaha yang bisa membawa peningkatan kesejahteraan kelompok usaha tani kopra di kecamatan campalagian desa lapeo Pendekatan dalam masalah mitra dan solusi yang menjadi fokus pada pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat melalui gambar 1



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsolidasi tim dan perencanaan awal kegiatan program pelatihan dilakukan dengan menyusun materi dalam menjawab masalah mitra. Berikut materi untuk Kelompok usaha tani kopra di desa lapeo kecamatan campalagian.

Tabel 1. Materi Pelatihan Kelompok usaha tani kopra di desa lapeo kecamatan campalagian.

Program	Materi Pelatihan
(Dasar)	Pelatihan penguatan lembaga, dan perizinan usaha
(Pengembangan)	Pelatihan pengembangan usaha dan teknologi digital
(Pengembangan)	Pelatihan manajemen usaha dan sharing diskusi
(Evaluasi)	Evaluasi hasil pelatihan

Implementasi kegiatan dilakukan melalui tim pengabdian yang ahli di bidangnya masing-masing, menggunakan materi pelatihan yang telah disusun selama tahap konsolidasi dan perencanaan. Pendampingan di lapangan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, dengan lokasi di Kantor Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

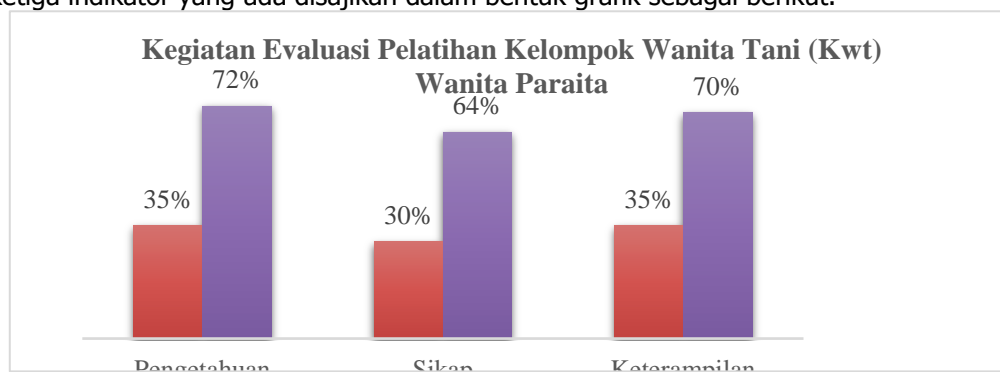
Tahapan penilaian yaitu melakukan penyusunan capaian indikator yang akan di berikan kepada peserta dalam rangka melihat peningkatan perubahan pengetahuan sehabis mengikuti kegiatan pendampingan. pada proses menentukan capaian indikator yang dilakukan yaitu dengan

melakukan evaluasi eksklusif di lapangan terhadap Kelompok usaha tani kopra dalam meningkatkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Tabel 2. Indikator Kegiatan Pelatihan

Cakupan	Indikator
<b>Pengetahuan</b>	Masyarakat dan kelompok usaha tani kopra dapat mengetahui dan memahami potensi usaha kopra
	Masyarakat dan kelompok usaha tani kopra dapat mengetahui dan memahami penguatan kelembagaan dan pentingnya perizinan usaha.
	Masyarakat dan kelompok usaha tani kopra dapat mengetahui dan memahami strategi dan pengembangan usaha kopra dan teknologi digital.
	Masyarakat dan kelompok usaha tani kopra dapat mengetahui dan memahami manajemen usaha.
<b>Sikap</b>	Masyarakat dan kelompok usaha tani kopra menerima/ memperhatikan, menilai, mengorganisir, menanggapi pentingnya potensi usaha, strategi pengembangan usaha dan manajemen usaha.
<b>Keterampilan</b>	Masyarakat dan kelompok usaha tani kopra mengetahui dan memahami implementasi dari potensi usaha kopra, strategi dan pengembangan usaha, teknologi, dan manajemen usaha.

Berdasarkan indikator yang tercantum dalam tabel di atas, indikator yang digunakan sebagai pedoman akan diberikan penjelasan lebih lanjut dalam konteks kegiatan pelatihan untuk kelompok usaha tani kopra. Perumusan indikator ini menjadi tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan pelatihan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh mitra. Aspek yang dievaluasi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan kelompok tersebut. Pengukuran dilakukan melalui ujian tertulis serta metode tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil pemantauan evaluasi dari ketiga indikator yang ada disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Kelompok

Penilaian *pre-test* didapatkan hasil yang menunjukkan kemampuan dari peserta pelatihan rata-rata sebesar 33,3% terkait indikator-indikator yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta pelatihan masih kecil dan penyelenggaraan yang ada hanya berdasarkan acuan-acuan yang bersumber dari kegiatan sehari-hari, tanpa ada pemahaman lanjutan yang menyesuaikan perkembangan teknologi dan zaman saat ini. Lain sisi hal ini menunjukkan peserta pelatihan menganggap konsep digital dan kelembagaan

modern belum menjadi kebutuhan yang dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan kelompok.

Pada proses selanjutnya setelah melakukan proses pelatihan dan dilakukan *post-test* didapatkan hasil yang menjadi lebih baik dari sebelumnya terdapat peningkatan sebesar 33,3% sehingga hasil pemahaman dan kemampuan menjadi rata-rata 68,67%. Ini menunjukkan peningkatan dari proses pelatihan dalam peningkatan kesejahteraan Kkelompok usaha tani kopra dan pemuda desa Lapeo Kab Polman. dalam pengolahan kopra. Peningkatan pemahaman dalam aspek manajemen usaha dan digital marketing menjadi lebih meningkat sehingga proses usaha kelompok usaha tani kopra dan pemuda desa Lapeo Kab Polman. dalam melakukan produksi kopra menjadi lebih produktif, efektif dan efisien. Hasil tersebut nantinya akan terus meningkat dengan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan.

Proses penilaian berikutnya dengan mengukur *satisfaction index* yang dilakukan kepada kelompok kelompok usaha tani kopra dan pemuda desa Lapeo Kab Polman. dengan melakukan survei kepuasan dengan menggunakan kuisisioner untuk mengidentifikasi berapa tingkat kepuasan dalam menjalani kegiatan pelatihan selama waktu pengabdian. Hasil dari *satisfaction index* dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Hasil Survey Kegiatan Pelatihan

Penilaian dalam kegiatan survei kepuasan program pelatihan yang dilakukan dapat di simpulkan dalam gambar 4, dimana, Penilaian terhadap kelompok kelompok usaha tani kopra dan pemuda desa Lapeo Kab Polman. menunjukkan index sangat puas sebesar 47% dalam berpartisipasi pada proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim, kemudian pada persentase 40% merasa puas dengan adanya program ini. Di sisi lain terdapat persepsi cukup puas dan kurang puas masing masing sebesar 7%. Hal ini ketika di konfirmasi secara langsung dikarenakan waktu melakukan program tersebut kurang panjang, selain dari sisi waktu adalah masih ada kurangnya keefektifan dalam memberikan materi pelatihan terutama pada peserta berumur diatas 45 tahun dan juga banyaknya peserta yang belum terbiasa dengan paparan keilmuan dengan tingkat bahasa yang tinggi.

Guna menilai kemajuan dari proses pelatihan, tim juga melakukan kunjungan ke lokasi produksi dan pusat kegiatan kelompok usaha tani kopra tersebut. Selain kunjungan tersebut, tim menjelaskan materi pelatihan dengan bahasa yang mudah dipahami, sambil menggarisbawahi pentingnya manajemen usaha dan pemasaran digital dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kelompok. Selama kunjungan, tim pengabdian berusaha menyampaikan semua tahapan yang telah dilakukan sejauh ini, memberikan umpan balik terkait topik pelatihan, dengan harapan agar perubahan yang signifikan dapat terjadi dalam proses produksi kopra. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh kelompok usaha tani kopra di Desa Lapeo.



Gambar 5. Kunjungan Ke Kelompok usaha tani kopra di desa lapeo



Gambar 6. Pendampingan Usaha Tani Kopra

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari proses kegiatan yang dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dimana tingkat keberhasilan pencapaian dengan menggunakan tolak ukur perubahan perilaku pada kegiatan pelatihan adalah rata-rata sebesar 68,67%. Terjadi peningkatan yang sebesar 35,33 % dari kondisi sebelum diadakannya program pelatihan dengan persentase sebesar 33,33%. Sedangkan pada hasil pengukuran satisfaction index memperlihatkan 47% merasa sangat puas dengan adanya program pelatihan ini sehingga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan kedepannya.

Kelompok kelompok usaha tani kopra dan pemuda desa Lapeo Kab Polman sebagai mitra pengabdian masyarakat memiliki antusiasme yang sangat besar terutama dalam proses pelatihan walaupun dengan segala keterbatasan yang ada. Kegiatan pengabdian masyarakat antara tim pengabdian bersama-sama kelompok usaha tani kopra dan pemuda desa Lapeo Kab Polman. melalui kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Tantangan dalam pelaksanaan program ini adalah manajemen pelaksanaan dari sisi waktu dan kurangnya peserta menjadikan kegiatan berlangsung tidak begitu sempurna. Faktor latar belakang pendidikan dan umur para peserta menjadi kendala yang sulit untuk menyeragamkan ilmu dan materi yang harus diberikan selama program pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana dengan menggunakan dana yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tahun Anggaran 2023. Pihak Universitas Sulawesi Barat dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) sebagai pihak yang memberikan bantuan dari segi teknis dan administrasi kegiatan. Pihak Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian dan kelompok usaha tani kopra dan pemuda desa Lapeo Kab Polman. yang menjadi mitra dalam terlaksananya kegiatan ini, serta pihak lain yang turut serta dalam menjadikan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N. (2018). *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar tentang Tata Ruang Wilayah dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Amin S. 2009. *Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). *Peluang Wirausaha Mandiri melalui Diversifikasi Olahan Kelapa*. 3(2), 83–91.
- Bismala, L. (2016). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kab Polman sulbar. 2023. Sulawesi Barat
- Ismail, R., Niode, I. Y., & Juanna, A. (2022). *Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Diversifikasi Produk Turunan Kelapa (Kopra)*. 5(2), 464–473.
- Saudi, A. I., & Khaldun, R. I. (2020). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Di Desa Sepabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Minda Baharu*, 4(2), 87–98.
- Sibuea, M. B., Lestari, A., Ahmad, F., & Nasution, N. (2021). *April 2021 Volume 04 No 02 Supply Chain Analysis Of Copra ( Empirical Study in North Sumatra and Aceh )*. 04(02), 53–57